



**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DALAM PENYELENGGARAN FESTIVAL PADA DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI**

*The Role of The Banyuwangi Regency Government In Organizing Festivals In The
Banyuwangi Culture and Tourism Department*

LAPORAN TUGAS AKHIR

Oleh :

**Nessia Putri Pertiwi
NIM 160903102024**

**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DALAM PENYELENGGARAN FESTIVAL PADA DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Usaha Perjalanan Wisata (DIII)
dan mencapai gelar Ahli Madya

Oleh :

**Nessia Putri Pertiwi
NIM 160903102024**

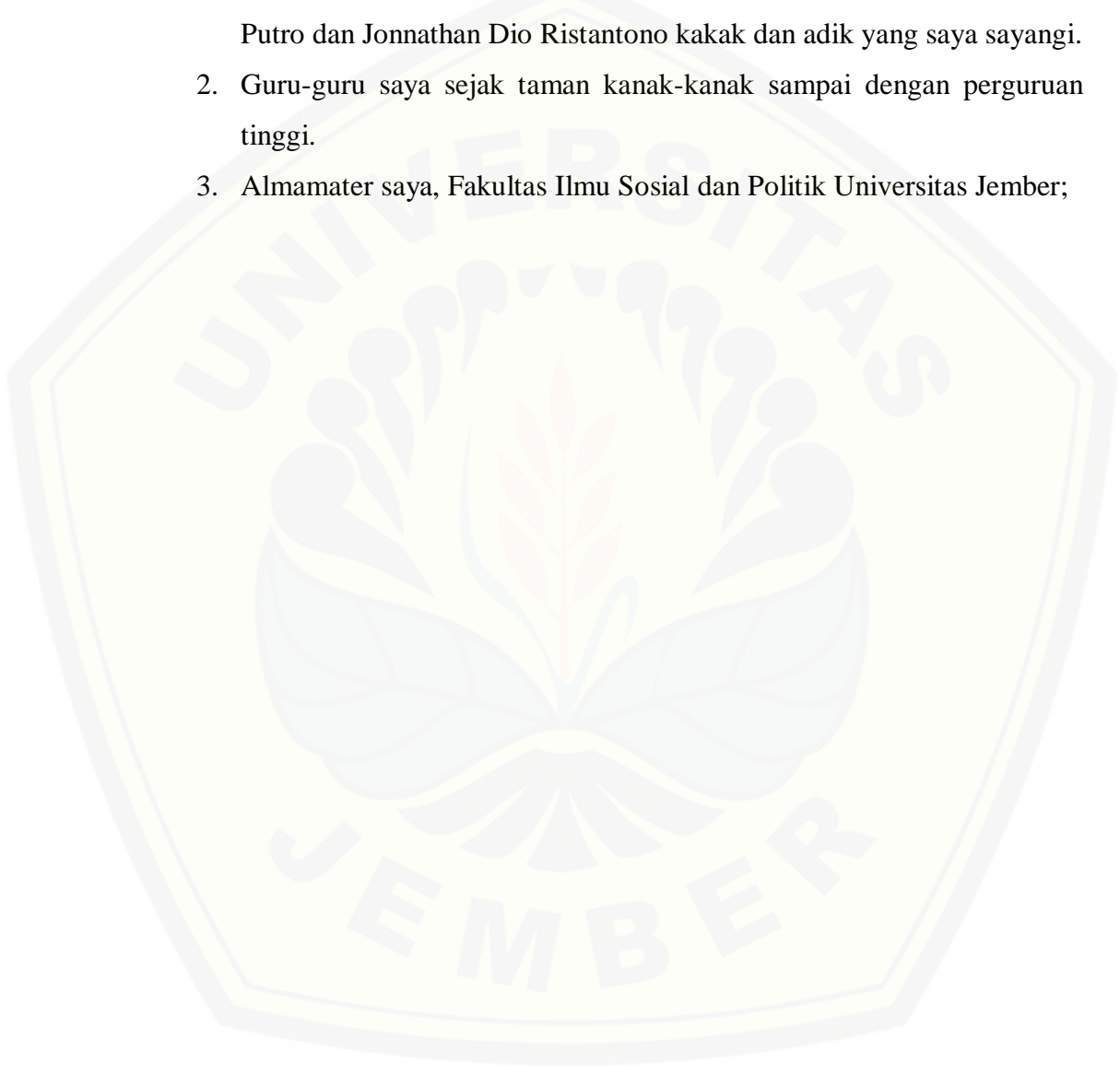
**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Laporan Praktek Kerja Nyata ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Bapak saya Moedjiono dan ibu saya Wahyu Ristantini yang memberikan dukungan baik materi, doa dan nasehat. Yudho Wahyuono Putro dan Jonnathan Dio Ristantono kakak dan adik yang saya sayangi.
2. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
3. Almamater saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember;



MOTTO

Cara terbaik untuk menemukan dirimu sendiri adalah
Dengan kehilangan dirimu dalam melayani orang lain
(Mahatma Gandhi)



<https://titikdua.net/motto-hidup-singkat-bermakna>

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nessia Putri Pertiwi

NIM : 160903102024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan tugas akhir yang berjudul “Peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Dalam Penyelenggaraan Festival Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi adalah benar-benar karya sendiri berdasarkan praktek kerja nyata, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Juli 2019

Yang Menyatakan,

(Nessia Putri Pertiwi)

NIM 160903102024

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI DALAM
PENYELENGGARAAN FESTIVAL PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA BANYUWANGI**

Oleh

Nessia Putri Pertiwi

NIM 160903102024

Dosen Pembimbing

Dr. Edy Wahyudi, S.Sos., M.M

NIP. 197508252002121002

PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir berjudul “Peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Dalam Penyelenggaraan Banyuwangi Festival Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Jumat, 31 Juli 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji
Ketua,



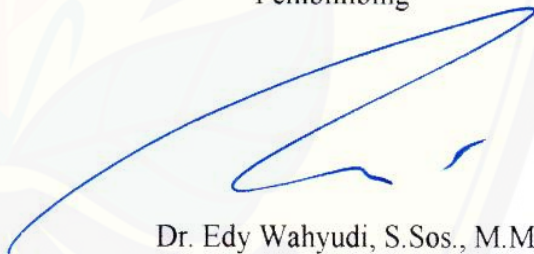
Dra. Sri Wahyuni, M.S.i
NIP 195604091987022001

Anggota



Pandu Satriya H. SST.Par., M.Sc
NIP 198103192010011011

Pembimbing



Dr. Edy Wahyudi, S.Sos., M.M.
NIP 197508252002121002

Mengesahkan,
Penjabat Dekan

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Dalam Penyelenggaraan Festival Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi; Nessia Putri Pertiwi, 160903102024; 2019; 77 Halaman Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pariwisata berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang telah dijadikan sektor utama berupa sosial, ekonomi dan budaya di berbagai wilayah di Indonesia. Pariwisata juga erat kaitannya dengan kegiatan *event* di setiap daerah masing-masing. Kegiatan event di setiap daerah menjadi langkah utama sebagai kemampuan dan kekuatan untuk mendatangkan wisatawan baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. *Event* juga didukung adanya Promosi Pariwisata, promosi sangatlah berperan dalam memperkenalkan dan menawarkan suatu produk atau jasa pariwisata yang belum diketahui oleh masyarakat. Peran promosi pariwisata juga dapat menambah keinginan masyarakat untuk melihat dan berpartisipasi ke dalam event tersebut sekaligus menambah kunjungan wisatawan

Kabupaten Banyuwangi memiliki Atraksi wisata berupa *Event* yang telah dikenal dan menjadi agenda tahunan dari Kabupaten Banyuwangi yaitu *Event* Banyuwangi Festival. Banyuwangi Festival telah memiliki banyak kegiatan yang didalamnya melibatkan masyarakat Banyuwangi, dan perangkat daerah, OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Banyuwangi masyarakat setempat, pihak swasta seniman dan budayawan mereka ikut andil dalam perencanaan dan penyelenggaraan event mulai dari Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, pelaku usaha swasta. PHRI Kabupaten Banyuwangi dan masyarakat desa di Banyuwangi, Peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebagai Fasilitator dan Koordinator dalam menyelenggarakan event Banyuwangi Festival yang juga dibantu oleh *stakeholder* di Kabupaten Banyuwangi Pihak pendukung penyelenggaraan Event di Banyuwangi khususnya B-Fest begitu perhatian dan ikut menggerakkan perkembangan potensi wisata Banyuwangi seperti dengan mengadakan sosialisasi dan membuat wisata baru berbasis masyarakat dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan lokal dan wisatawan asing. Partisipasi aktif dari masyarakat setempat juga dibutuhkan untuk mengembangkan potensi

wilayah dan sumber daya alam agar tetap daya Tarik wisatawan sebagai daerah tujuan wisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam penyelenggaraan event Banyuwangi Festival juga berkontribusi mempromosikan industri pariwisata Banyuwangi dan memberikan fasilitas kepada wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi . Disbudpar Kabupaten Banyuwangi memiliki tiga peran utama yaitu sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator ketiga peran tersebut saling berkesinambungan dalam proses penyelenggaraan festival dan memberikan pelayanan promosi agar menambah peningkatan terhadap keinginan wisatawan baik itu dari segi daerah tujuan wisata Kabupaten Banyuwangi dan penyelenggaraan *event* Banyuwangi Festival.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esah atas segala rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Dalam Penyelenggaraan Festival Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi”**, yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan diploma (D3) pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak dapat lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Dr. Dina Suryawati, S.Sos, M.AP selaku Koordinator Program Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Dr. Edy Wahyudi, S.Sos.,M.M., selaku Dosen Pembimbing laporan tugas akhir yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Pramesi Lokaprasida S.S., M.Par., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Margareta Andini N. S.Si., M.Si selaku Dosen Supervisor.
7. Dosen Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Jember.
8. M.Y. Bramuda. S.Sos, MBA, MM selaku Pelaksana Tugas dan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
9. Keluarga Totok Sudaryanto dan Rahayu Sudarwanti terimakasih telah mendukung materi dan nasehat selama saya pertama masuk kuliah di Universitas Jember hingga selesai.
10. Sahabatku selama di Perkuliahan Hutri, Popi, Fadli, Althaf, Tata dan Bagus kakak sepupuku Permata Bela Pertiwi terimakasih atas kebersamaannya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ini. Penulis berharap, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat.

Jember, 31 Juli 2019

Penulis



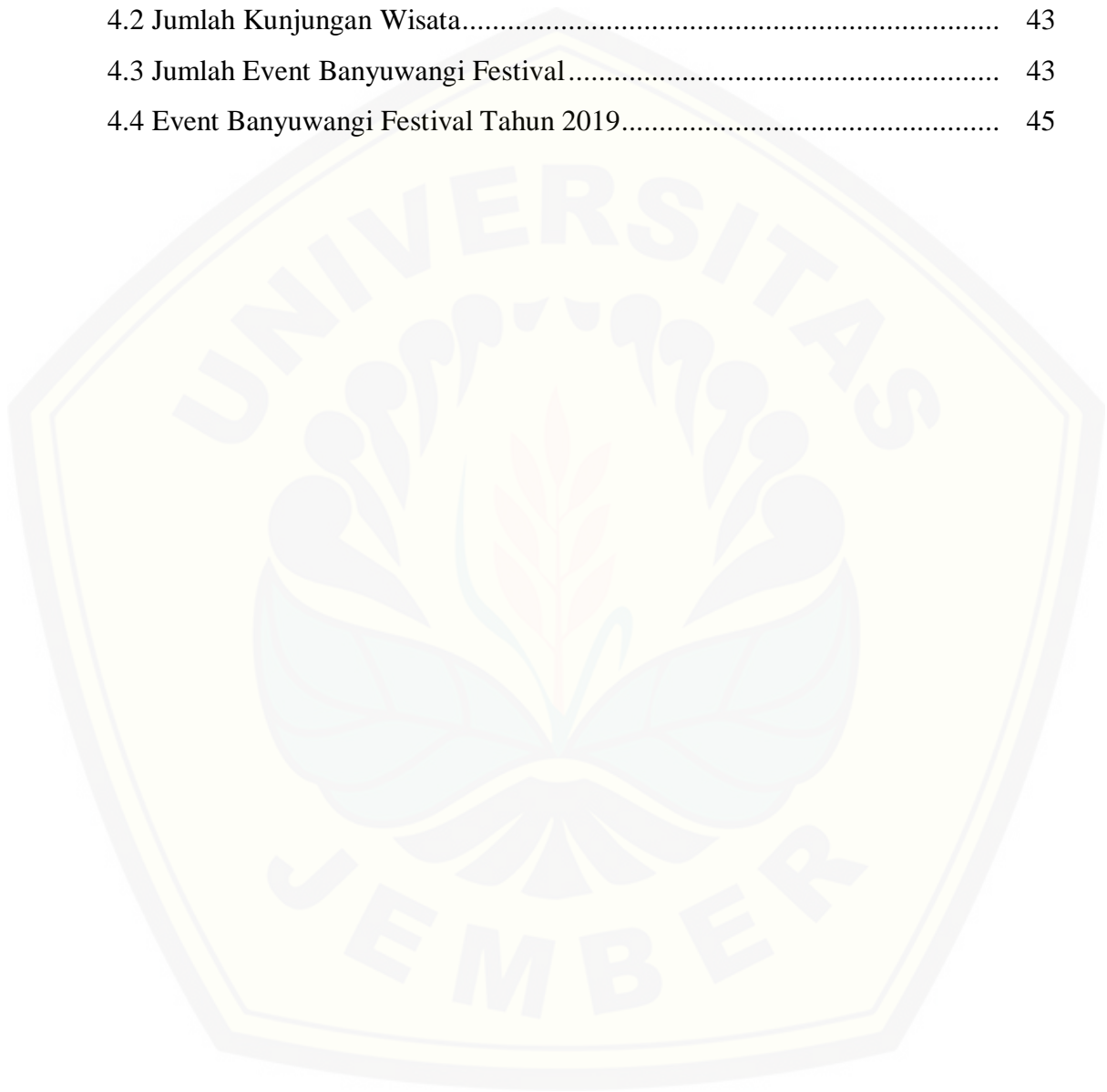
DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Praktek Kerja Nyata	6
1.4 Manfaat Praktek Kerja Nyata	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pariwisata	7
2.2 Peran dan Pemerintah.....	8
2.3 <i>Event</i>	10
2.3.1 Karakteristik <i>Event</i>	11
2.3.2 Perencanaan <i>Event</i>	12
2.3.3 Konsep Manajemen <i>Event</i>	13
2.4 Festival	15
2.4.1 Pengertian Festival	15
BAB 3. METODE PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA NYATA	16
3.1 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Nyata	16

3.1.1 Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	16
3.1.2 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	16
3.2 Ruang Lingkup Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	17
3.2.1 Ruang Lingkup Kegiatan	17
3.2.2 Kegiatan yang Dilakukan Selama Praktek Kerja Nyata.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.3.1 Jenis Data.....	17
3.3.2 Sumber Data.....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	18
BAB 4. HASIL PRAKTEK KERJA NYATA	20
4.1 Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata	20
4.2 Penyelenggaraan <i>Event B-Fest</i>	39
4.2.1 Kegiatan Banyuwangi Festival	39
4.3 Peran Pemerintah Menyelenggarakan <i>Event B-Fest</i>	48
4.3.1 Pemerintah Sebagai Fasilitator dan Koordinator	48
4.4 Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.....	53
4.4.1 Peran Disbudpar Sebagai Motivator	54
4.4.2 Peran Disbudpar Sebagai Fasilitator	55
4.4.3 Peran Disbudpar Sebagai Dinamisator	56
4.5 Kendala Dalam Penyelenggaraan Event B-Fest	59
BAB 5. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Hal.
3.1 Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata di Disbudpar Banyuwangi.....	16
4.1 Kegiatan Praktek Kerja Nyata	24
4.2 Jumlah Kunjungan Wisata.....	43
4.3 Jumlah Event Banyuwangi Festival.....	43
4.4 Event Banyuwangi Festival Tahun 2019.....	45

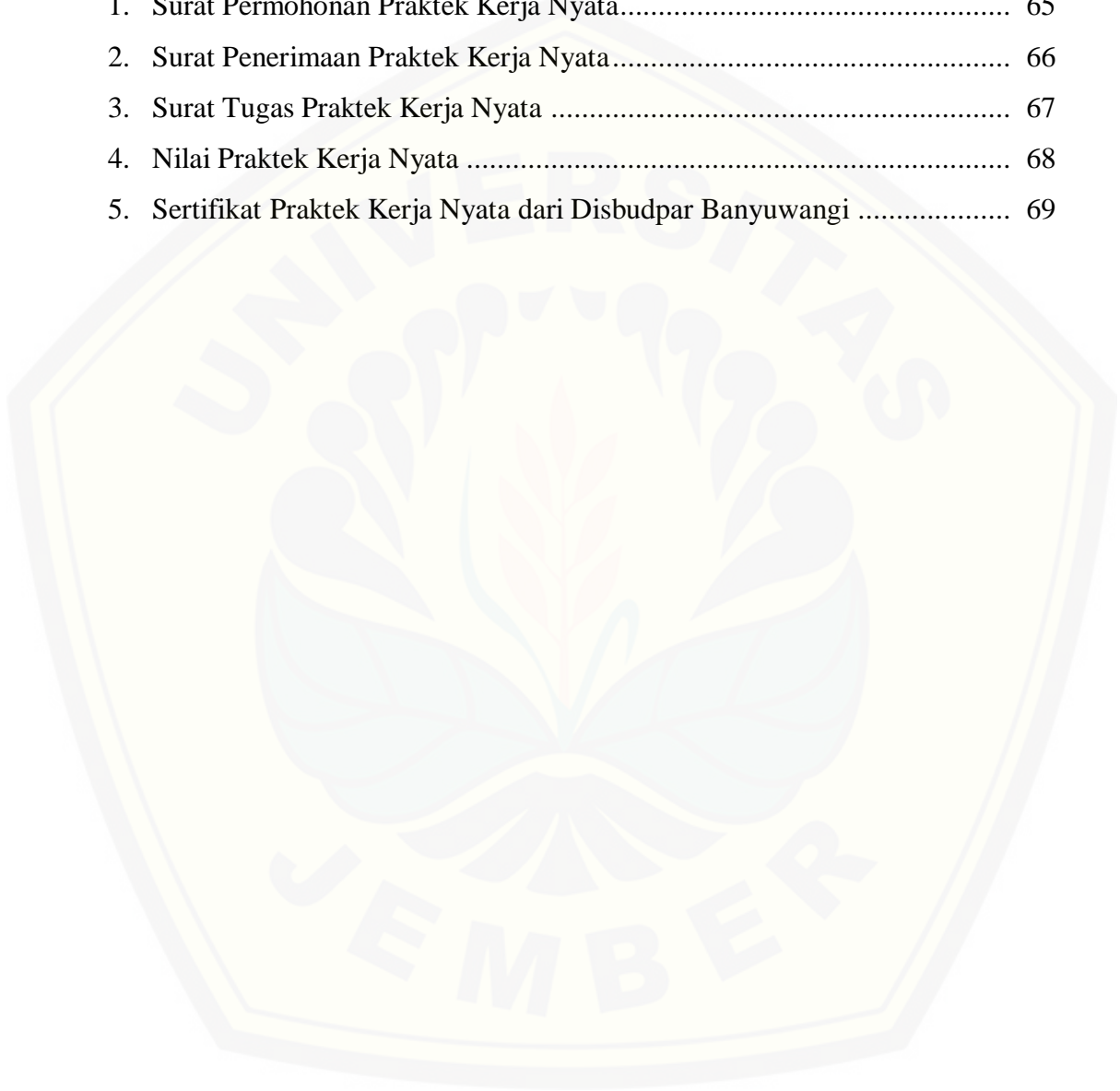


DAFTAR GAMBAR

	Hal.
4.1 Agenda Banyuwangi Festival 2019	44
4.2 Struktur Organisasi Disbudpar Banyuwangi	58
4.3 Praktek Kerja Di Bidang Kebudayaan	70
4.4 Praktek Kerja Di Bidang Museum.....	71
4.5 Praktek Kerja Di <i>Tourist Information Center</i>	72
4.6 Proses Audisi dan Workshop BEC	73
4.7 Mengikuti Acara Sampah Nasional	75
4.8 Pameran Simposium Inovasi Pelayanan Publik	76
4.9 Acara Banyuwangi Culture Everyday.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
1. Surat Permohonan Praktek Kerja Nyata.....	65
2. Surat Penerimaan Praktek Kerja Nyata.....	66
3. Surat Tugas Praktek Kerja Nyata	67
4. Nilai Praktek Kerja Nyata	68
5. Sertifikat Praktek Kerja Nyata dari Disbudpar Banyuwangi	69



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam destinasi wisata, dengan berbagai pilihan wisata mulai dari pariwisata bahari hingga pariwisata budaya. Indonesia menjadi salah satu daerah tujuan wisata bagi wisatawan mancanegara untuk bertandang menikmati eksotisme keindahan alam di Indonesia. Objek wisata di Indonesia mulai dikembangkan secara luas, objek wisata alam di Indonesia terdiri atas wisata darat dan pegunungan, wisata sejarah serta wisata laut dengan berbagai keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya.

Perkembangan Pariwisata di suatu negara memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian dalam suatu negara. Selain mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian, perkembangan pariwisata memberikan suatu manfaat dalam kesempatan lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha, pelaku wisata, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengembangan potensi-potensi yang ada. Pariwisata di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi lebih pesat. Peran industri pariwisata dan pemerintah mendorong sektor yang terkait agar berkembang. Pariwisata tidak hanya menjual pemandangan dan keindahan alam tetapi juga menjual citra, semakin baik tingkat pelayanan yang diberikan wisatawan maka semakin baik pula objek wisata tersebut.

Keuntungan inilah yang membuat Indonesia berbenah untuk menarik sebanyak-banyaknya wisata mancanegara agar menaikkan devisa. Jawa Timur merupakan daerah potensial yang harus terus didorong. Performanya selalu positif dalam menjaring wisatawan. Baik itu wisatawan nusantara (wisnus) maupun wisatawan mancanegara (wisman). Jawa Timur memiliki wilayah yang sangatlah luas. Dengan berbagai keunggulan destinasi yang beragam. Tentunya harus dimaksimalkan yaitu melakukan promosi mengenalkan kearifan lokal daerah setempat kepada masyarakat melalui media cetak, elektronik maupun kegiatan berbasis Pariwisata baik dari kebiasaan, budaya dan daerah tujuan wisata serta menjaga kelestarian tradisi budaya daerah

wilayah masing-masing dengan tetap berpartisipasi dalam sebuah acara adat, festival. Dari segi potensi pariwisata, Jawa Timur memiliki berbagai jenis pariwisata yang terbilang lengkap, baik dari wisata gunung, pantai, goa, taman nasional, wisata sejarah, wisata religi, wisata pendidikan atau beberapa acara khusus terkait wisata budaya. Provinsi Jawa Timur terdapat kota yang berpotensi unggul dalam Industri Pariwisata saat ini dan memiliki keunikan dalam menarik kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara dan telah menjadi arah tujuan Pariwisata Jawa Timur yaitu Kabupaten Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi sumber daya alam dan infrastruktur yang telah maju dalam bidang industri Pariwisata. Banyuwangi memiliki berbagai jenis wisata mulai dari wisata alam, buatan, wisata budaya, wisata kuliner, wisata sejarah. Serta didukung dengan pembangunan infrastruktur, fasilitas umum di daerah tujuan wisata yang setiap tahun memberikan inovasi, partisipasi dan motivasi kepada wisatawan yang telah berkunjung di Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi sering dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara dikarenakan daerah tersebut telah memiliki komponen pariwisata yang sangat memadai mulai dari aksesibilitas ketika berkunjung ke Banyuwangi, sarana dan prasarana yang telah banyak dibangun dan dikembangkan dan berbagai macam atraksi wisata. Salah satu penambahan atraksi wisata yang seringkali dilakukan adalah diselenggarakannya sebuah *Event*. Banyuwangi memiliki sejumlah daya tarik yang mengutamakan pertunjukkan budaya Banyuwangi dan menjadi atraksi wisata berupa *Event*.

Event di Kabupaten Banyuwangi sudah menjadi kegiatan tahunan yang cukup dikenal oleh masyarakat setempat, domestik hingga mancanegara. Salah satu kegiatan *Event* ini adalah *Banyuwangi Festival* atau biasa disingkat *B-Fest*. Rangkaian kegiatan festival di Banyuwangi menjadi sasaran dan minat tujuan wisata saat ini. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah menyelenggarakan kegiatan *Banyuwangi Festival* di mulai pada tahun 2012. Pada tahun tersebut jumlah kegiatan festival di Banyuwangi masih berjumlah 10 *Event*, tahun 2018 bertambah menjadi 77 *Event*. Seiring

perkembangan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi semakin maju dengan daya tarik dan obyek wisata serta diimbangi bahan atau strategi promosi yang kuat, Banyuwangi di tahun 2019 memiliki agenda festival sebanyak 99 *Event*. Terbagi dari beberapa tema mulai dari *Event* olahraga, musik, kebudayaan atau adat setempat, inovasi, kreatifitas dan *Event* keagamaan. Festival tersebut menjembatani Kabupaten Banyuwangi dalam menaikkan kunjungan wisatawan baik melalui kegiatan Festival dan dari sektor daerah tujuan wisata.

Kabupaten Banyuwangi dinobatkan sebagai kota festival terbaik di Indonesia oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya. Pada tahun ini Banyuwangi dalam *Calender of Event Banyuwangi* tahun 2019 ini, yakni ‘Majestic *Banyuwangi*’ menampilkan 99 *Event* dan Top tiga *Event* Banyuwangi masuk dalam 100 *Events Wonderful Indonesia* diantaranya (*Banyuwangi Ethno Carnival, International Tour de Banyuwangi Ijen, dan Gandrung Sewu*) Ketiga festival ini menjadi festival dari ciri khas Banyuwangi yang memperkuat seluruh rangkaian acara *Banyuwangi Festival*. Kegiatan *Banyuwangi Festival* ini memiliki maskot bernama “Si Arong” wujud si Arong digambarkan sebagai Singa merupakan Barong khas Banyuwangi sebagai kesenian dan pertunjukkan rakyat, barong Banyuwangi identik dengan warna merah. Maskot “Si Arong yang nantinya ikut meramaikan pelaksanaan *Event Banyuwangi Festival* sekaligus sebagai ajang promosi kebudayaan daerah di Kabupaten Banyuwangi. Dalam menggiatkan bentuk promosi dari kegiatan *Banyuwangi Festival*, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga menggelar acara penunjang daya tarik wisatawan dalam meningkatkan pelestarian kebudayaan dan kesenian Banyuwangi. Rangkaian acara tersebut berupa *Banyuwangi Culture Night Everyday, Malam Aktualisasi Seni, Banyuwangi Art Week* Program Banyuwangi jalan-jalan dan kegiatan acara lain di wilayah masing-masing.

Kegiatan *Banyuwangi Art Week* merupakan salah satu bentuk apresiasi dan kreatifitas untuk anak muda dan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk memasarkan dan memamerkan produk seni, kerajinan, souvenir, kuliner khas

Banyuwangi dan modern, *handycraft*. dan lukisan serta hiburan kesenian yang menyemarakkan acara ini. Banyuwangi Art Week juga dihadiri dari pihak Hotel Slamet dan INDONESIAN CHEF ASSOCIATION dalam mendemokan masakan dengan dengan membagikan 200 porsi makanan pembuka sebagai bentuk apresiasi kegiatan Banyuwangi *Art Week* dan strategi promosi bagi wisatawan untuk berkunjung dalam suatu acara. Bertempat di Taman Blambangan pelaksanaan kegiatan Banyuwangi *Art Week* digelar selama satu minggu, dengan setiap harinya menampilkan serangkaian acara berupa hiburan musik Banyuwangi, demo memasak, pameran dari berbagai UMKM pelaku usaha Banyuwangi Pendukung kegiatan lain untuk meningkatkan minat masyarakat dan wisatawan dalam acara yang ada di Banyuwangi yaitu kegiatan *Banyuwangi Culture Night Everyday*, kegiatan ini merupakan bagian dari pembukaan terselenggaranya *Event Banyuwangi Festival* sekaligus ajang perlombaan untuk pelajar tingkat SD hingga SMA bertempat di Taman Blambangan digelar selama satu bulan, kegiatan ini bertujuan untuk mengapresiasi hobi dan bakat anak muda di *Banyuwangi* dengan menampilkan kesenian Banyuwangi seperti tarian, lagu *Banyuwangi*, musik religi dan lawak khas Banyuwangi. *Banyuwangi Culture Night Everyday* adalah pembuka kegiatan dalam terselenggaranya agenda *Banyuwangi Festival*.

Pelestarian budaya Banyuwangi selalu disuguhkan dalam kegiatan hiburan supaya tetap menjadi citra daerah, memiliki identitas yang kuat untuk mengenalkan bagian dari kearifan lokal kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Kegiatan *Event Banyuwangi* tidak lepas dengan antusiasme dan bantuan dari masyarakat berbagai pihak di Banyuwangi. Mulai dari pemerintahan , pelaku usaha, masyarakat setempat dan instansi swasta turut andil melancarkan acara festival tersebut. Dengan jelas bahwa faktor kemajuan dari suatu daerah adalah bentuk kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak di wilayah tersebut. Dari segi pemerintah, dalam penyelenggaraan *Event* di Banyuwangi pihak pemerintah yang tergabung dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Banyuwangi juga ikut membantu menyelenggarakan *Event* di Banyuwangi sesuai dengan jenis *Event* dan bidang instansi pemerintahan yang sama

pada acara Festival di Kabupaten Banyuwangi . Seluruh OPD terlibat dan membantu pada saat *pre Event*, *on Event* dan *post Event* sesuai bidang masing-masing. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berkontribusi dalam mempromosikan setiap kegiatan dan industri pariwisata Banyuwangi. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga mendanai beberapa acara Festival besar dan membangun dan memperbaiki sarana infrastruktur dan fasilitas umum yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Banyuwangi ditunjuk sebagai kota festival terbaik, karena pertumbuhan *Event* dan promosi Pariwisata juga melibatkan pemangku kepentingan baik di Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, masyarakat, seniman, pelaku usaha dan instansi perusahaan supaya menambah kepedulian bergotong royong untuk memajukan pertumbuhan sektor pariwisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan dengan adanya kegiatan festival di Kabupaten Banyuwangi. Tujuan meningkatnya pertumbuhan daerah tujuan wisata di Kabupaten Banyuwangi sebagai mempromosikan kegiatan *Banyuwangi Festival* agar supaya masyarakat Banyuwangi dan wisatawan mengapresiasi dengan bentuk partisipasi mengikuti kegiatan *Banyuwangi Festival* serta mendapatkan wawasan ketika melihat serangkaian agenda *B-Fest*. Dalam mengembangkan pariwisata, kegiatan festival Banyuwangi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi peran yang dilakukan ada tiga bagian, yaitu motivator, fasilitator dan dinamisator. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan mengangkat judul Tugas Akhir “Peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Dalam Penyelenggaraan Festival Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi”

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pelaksanaan *Event Banyuwangi Festival* di Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana Peran Pemerintah Dalam Menyelenggarakan *Event Banyuwangi Festival*?
3. Apa kendala Penyelenggaraan *Event Banyuwangi Festival* ?

1.3 TUJUAN PRAKTEK KERJA NYATA

1. Mengetahui Pelaksanaan *Event Banyuwangi Festival* di Kabupaten Banyuwangi
2. Mengetahui Peran Pemerintah dalam Penyelenggaraan *Banyuwangi Festival*
3. Mengetahui apa saja kendala pada saat penyelenggaraan *Event Banyuwangi Festival*

1.4 MANFAAT PRAKTEK KERJA NYATA

Adapun manfaat Praktek Kerja Nyata sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang belum pernah didapat baik secara praktek maupun teori
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja nyata sehingga sebagai bekal mahasiswa dalam dunia kerja
3. Memahami peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi terhadap kemajuan pariwisata Banyuwangi dan kegiatan *Banyuwangi Festival*

1.4.2 Bagi Universitas

Terjalinnnya kerjasama dan hubungan baik antara Universitas Jember dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat praktek kerja yang sekaligus menjadi tempat penelitian bagi penulis.

1.4.3 Bagi Industri Pariwisata

1. Mencetak Tenaga Kerja profesional untuk terjun di bidang Penyelenggaraan *Event*
2. Membekali Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi mendapatkan dukungan dari mahasiswa dalam program-program pemerintah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Prof Salah Wahab (1996:116) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi. Sedangkan menurut Menurut Robert McIntosh bersama Shaskinant Gupta dalam Oka A.Yoeti (1992:8) Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah.

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan jika pariwisata adalah kegiatan berpergian yang dilakukan oleh seseorang atau lebih ke tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan tujuan tertentu untuk sementara waktu. Menurut Pitana dan Diarta (2009:54) pariwisata merupakan aktivitas *visitor*, orang berpergian yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di tempat di luar tempat tinggalnya (*residen*) sehari-hari untuk periode tidak lebih dari 12 bulan untuk beragam kegiatan *leasure*, bisnis, agama dan alasan pribadi lainnya tetapi tidak mendapat upah atau gaji dari perjalanannya tersebut.

Menurut Suwanto (1997) Pariwisata ialah suatu proses kepergian sementara dari seseorang menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya, karena suatu alasan dan bukan untuk menghasilkan uang.

Industri Pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Menurut S. Medlik, setiap produk, baik yang nyata maupun maya yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu manusia, hendaknya dinilai sebagai produk industri. Jika sejempit kesatuan produk hadir di antara berbagai perusahaan dan organisasi sedemikian sehingga memberi ciri pada keseluruhan fungsi mereka serta menentukan tempatnya dalam kehidupan Inonn, hendaknya dinilai sebuah industri. Sebagaimana yang dikemukakan UNWTO (*United Nations World Tourism Organiation*) dalam the *International Recommendations for Tourism Statistics 2008*, Industri Pariwisata meliputi; Akomodasi untuk pengunjung, Kegiatan layanan makanan dan minuman, Angkutan penumpang, Agen Perjalanan Wisata dan Kegiatan reservasi lainnya, Kegiatan Budaya, Kegiatan olahraga dan hiburan. UNWTO merupakan Badan Kepariwisata Dunia dibawah naungan PBB. Menurut Undang-Undang Pariwisata no 10 tahun 2009, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata

2.2 Pengertian Peran dan Pemerintah

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Soekanto (2009:212-213) Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Merton (2007:67) Peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dan orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang

dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat Riyadi (2002). Hal ini di dasari pada invidu dan alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintahan Daerah di Indonesia terdiri dari Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang terdiri atas kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dibantu oleh Perangkat Daerah. Dalam bukunya yang berjudul “Hubungan antara instansi pemerintah”, gagasan Pemerintah menjelaskan bahwa “Istilah ini berasal dari Pemerintah kata perintah, yang berarti kata-kata yang bermaksud disuruh melakukan sesuatu, sesuatu harus dilakukan. Pemerintah adalah orang, badan atau aparat dihapus atau memberi perintah “. (Pranadjaja, 2003: 24). Pemerintah adalah kekuatan pengorganisasian, tidak selalu dikaitkan dengan organisasi angkatan bersenjata, tapi dua atau sekelompok orang dari berbagai kelompok masyarakat yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran dengan mereka, dengan hal-hal yang memberikan perhatian urusan publik Wilson (1903:572)

2.3 *Event*

Menurut Any Noor (2013:8). *Event* merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Menurut Judy Allen (2000) *Event* adalah ritual istimewa pertunjukkan, penampilan, perayaan. *Event* merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama. Yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. (Noor, 2009:7).

Event diadakan bertujuan untuk mendatangkan jumlah wisatawan yang mencapai target bahkan melebihi target yang diharapkan dan ditetapkan. Karena jumlah pengunjung yang sesuai atau melebihi target adalah salah satu sebuah kesuksesan *Event*. (Noor, 2009:182) yang pasti direncanakan dan dapat dibuat untuk menandai acara khusus atau untuk mencapai tujuan sosial, budaya atau tujuan bersama. Dapat disimpulkan jika *Event* adalah serangkaian kegiatan yang bersifat terencana dalam kepentingan umum yang berkaitan dengan mengaitkan aspek hiburan berupa kebudayaan, tradisi setempat aktifitas masyarakat setempat yang dapat dijadikan pertunjukan yang melibatkan sekelompok orang untuk membantu proses pelaksanaan kegiatan.

2.3.1 Karakteristik *Event*

Event memiliki beberapa karakteristik karena setiap penyelenggaraan *Event* harus memiliki ciri tersendiri. Menurut Ary Noor (2013:14) ada lima yaitu keunikan, *perishability*, *intangibility*, suasana, pelayanan dan interaksi personal.

1. Keunikan

Kunci utama suksesnya sebuah *Event* adalah pengembangan ide. Jika *organizer* dapat merealisasikan ide sesuai dengan harapannya, maka *Event* yang diselenggarakan akan memiliki keunikan tersendiri. *Event* dengan warna yang berbeda tidak mudah untuk dilupakan, keunikan bisa berasal dari peserta yang ikut serta, lingkungan sekitar, pengunjung pada *Event* tersebut sehingga membuat *Event* menjadi unik dan berbeda dari yang lain.

2. *Perishability*

Setiap *Event* yang diselenggarakan tidak akan pernah sama. Apabila *Event* yang diselenggarakan memiliki keunikan yang khas, tentunya *Event* tersebut tidak dapat diulang kembali seperti *Event* yang sebelumnya. Dua *Event* yang sama diselenggarakan pada waktu dan tempat yang sama pastinya tidak akan menghasilkan *Event* yang sama persis. Meskipun penetapan standar pelayanan yang digunakan sama, dilakukan oleh penyelenggara yang sama, tetapi tetap saja *Event* yang diselenggarakan akan sangat berbeda hasilnya. *Perishability* juga berhubungan dengan penggunaan fasilitas untuk penyelenggaraan *Event*.

3. *Intangibility*

Setelah menghadiri *Event*, yang tertinggal di benak pengunjung adalah pengalaman yang mereka dapatkan dari penyelenggaraan *Event*. Bagi penyelenggara hal ini merupakan tantangan untuk merubah bentuk pelayanan *intangible* menjadi suatu yang terwujud, sehingga sekecil apapun wujud yang digunakan dalam *Event* maupun mengubah persepsi pengunjung.

4. Suasana Pelayanan

Suasana merupakan salah satu karakteristik yang penting pada saat berlangsungnya *Event*. *Event* yang diselenggarakan dengan suasana yang tepat akan menghasilkan acara yang sukses besar, tetapi sebaliknya, kegagalan *Event* dihasilkan karena suasana yang tidak tepat.

5. Interaksi Personal

Interaksi personal dari pengunjung merupakan kunci sukses penyelenggaraan *Event* misalnya ketika melihat pertunjukan tari tradisional setempat, pengunjung tidak hanya menikmati pertunjukan tersebut. Adakalanya penari mengajak interaksi dengan mengajak pengunjung menari atau berinteraksi dengan pengunjung lain.

2.3.2 Perencanaan *Event*

Menurut Andiani (2014:64) Pengelolaan setiap *Event* mempunyai dasar yang sama semua dimulai dengan perencanaan. Sehingga mengelola suatu konferensi yang dihadiri oleh 100 orang atau 1000 orang, yang membedakan adalah kompleksitas pekerjaannya. Semakin banyak peserta yang hadir akan semakin kompleks persiapannya, semakin bervariasi kebutuhannya meskipun berbeda penyelenggaraannya namun, semua memiliki tujuan yang sama untuk mencapai kepuasan para delegasi yang hadir sehingga memiliki kesan yang tidak terlupakan penyelenggaraan *Event* tersebut. Menurut (Noor,2009) Rencana awal penyelenggaraan *Event* dimulai dengan dua tahap yaitu mencari informasi tentang *Event* yang akan diselenggarakan dan mengumpulkan informasi yang berhubungan. Proses pencarian informasi perlu dilakukan untuk melihat kelayakan dari rencana penyelenggaraan *Event* tersebut.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat studi kelayakan bagi penyelenggara suatu *Event*. Manfaat melakukan studi ini untuk melihat apakah penyelenggaraan *Event* tersebut dapat membawa banyak manfaat atau tidak. Kelayakan yang dilakukan harus mampu melihat sebanyak mungkin aspek yang timbul dari penyelenggaraan kegiatan, termasuk aspek keuangan, aspek sumber daya yang

dimiliki, aspek promosi dan aspek lainnya yang dinilai perlu untuk diketahui. Bagaimanapun salah satu kegunaan perencanaan adalah untuk mengantisipasi masalah yang akan timbul serta pemecahannya. Perencanaan akan berhubungan dengan keterkaitan pihak penyedia barang dan jasa yang akan mendukung terselenggaranya *Event*, sehingga perlu memasukkan pihak pendukung sejak awal dalam proses perencanaan.

Setelah semua informasi tentang penyelenggaraan *Event* didapatkan, tahap selanjutnya adalah menuangkan rencana kedalam perencanaan yang lebih detail dan dilakukan oleh pihak yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Tahap terakhir proses perencanaan yang perlu diperhatikan adalah legalitas dari penyelenggaraan *Event*. Banyak *Event* diselenggarakan tidak mendapatkan izin dari pihak-pihak yang berhubungan dengan *Event*, misalnya masyarakat sekitar penyelenggaraan *Event* atau pihak yang berwenang yang memberikan izin yang pada akhirnya akan menjadi masalah setelah *Event* berlangsung. Pada tahap akhir juga perlu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan *Event* tersebut. Hal ini untuk mengetahui apakah *Event* dengan jenis yang sama dapat diselenggarakan pada masa yang akan datang. Atau apakah *Event* perlu dirubah formatnya. (Noor, 2009).

2.3.3 Konsep Manajemen *Event*

Konsep manajemen *Event* yang dikemukakan oleh Goldblatt (2002) dalam buku Wahyuni Pudjiastuti yang berjudul *Special Event*. Terdapat lima tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan *Special Event* yang efektif dan efisien, yaitu riset, perencanaan, desain, koordinasi, dan evaluasi (Pudjiastuti, 2010)

a. Tahap Riset

Penelitian ini dilakukan dengan baik akan mengurangi resiko kegagalan dalam pelaksanaan *Special Event*. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan, keinginan, dan ekspektasi khalayak sasaran. Jadi, mereka diharapkan tertarik untuk hadir pada ajang yang diadakan. Dalam riset *Special Event* ada lima hal penting

yang harus diperhatikan, yaitu 5W terdiri atas *who*, *why*, *when*, *where*, *what*. Mengingat elemen-elemen ini harus ada dan sangat menentukan sukses tidaknya sebuah *Special Event*, penelitian ini terhadap kelima elemen ini wajib dilakukan.

b. Tahap Desain

Tahap desain merupakan tahap yang penting. Ajang khusus yang spektakuler memerlukan kreatifitas yang luar biasa dari pelaksanaannya. Kemampuan *snowmanship* mereka dalam menciptakan gerakan, suara, permainan warna, cahaya, mendesain area dan sebagainya diperlukan secara komperhensif dan penuh pertimbangan untuk menciptakan kesan yang mendalam bagi para pengunjung atau tamu undangan.

c. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah selesai analisis situasi bersamaan dengan *designing* kegiatan ini memerlukan waktu paling panjang dibanding dengan kegiatan lainnya. Pada saat perencanaan sehingga susunan perencanaan seringkali mengalami perubahan, penambahan, atau pengurangan sesuai ketersediaan sumber daya yang ada.

d. Tahap Koordinasi

Koordinasi merupakan tahap menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam *Event*. *Special Event* memerlukan berbagai keahlian agar menjadi acara yang sukses dan kemudian mampu mengangkat citra perusahaan. Seorang manajer acara harus mampu mengkoordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam acara ini agar dapat bekerja secara berhubungan dengan satu tujuan yang sama, yaitu menghasilkan acara yang sukses.

e. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari satu rangkaian kegiatan atau *Event*. Pada dasarnya setiap kegiatan harus dievaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan acara yang telah dilakukan. Namun tahap ini seringkali diabaikan pelaksana. Begitu acara selesai, kegiatan dianggap telah berakhir. Padahal masih ada tahap evaluasi yang harus dilakukan. Evaluasi yang baik akan menghasilkan data dan fakta yang

sangat berharga, khususnya untuk mendukung kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

2.4 Festival

2.4.1 Pengertian Festival

Menurut I Aliasi (1998) Festival adalah suatu peristiwa atau kejadian penting, suatu fenomena sosial yang pada hakekatnya dijumpai dalam semua kebudayaan manusia. Getz (2010) mengidentifikasi ada beberapa tema klasik terkait festival yakni mitos, ritual, simbolisasi, upacara perayaan, pertunjukan besar, komunitas, interaksi, antara tuan rumah dan pengunjung, tradisi, *carnival* dan hal lain yang berhubungan dengan komunitas tertentu. Sedangkan menurut W.J.S Poerwadarminta (1998) Festival dapat diartikan dalam dua pengertian, yaitu:

1. Hari atau pekan gembira dalam rangka peristiwa penting dan bersejarah, pesta rakyat.
2. Perlombaan, dapat diketahui dan disimpulkan bahwa sifat dasar dari semua festival adalah sesuatu yang berhubungan dengan perayaan dan juga pesta rakyat yang pada umumnya ditentukan oleh sesuatu yang mempunyai nilai kebudayaan.

Festival sebagai bagian acara pariwisata dapat digunakan sebagai penarik kedatangan turis. Untuk kesuksesan festival, beberapa persyaratan harus dipenuhi seperti pengalaman yang berkesan, kepribadian festival yang menarik dan reputasi yang baik Pine dan Gilmore (1998). Jenis-jenis pelaksanaan sebuah festival meliputi festival musik, olahraga, seni, film.

BAB 3 METODE PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA NYATA

3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

3.1.1 Lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa memilih tempat pelaksanaan praktek kerja nyata, namun harus sesuai dengan jurusan perkuliahan yaitu Pariwisata. Jadwal pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata sesuai dengan Surat Tugas Nomor 022/UN25.12/SP/2019 Lokasi Praktek Kerja Nyata berada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi beralamat di JL. A. Yani No. 78, Taman Baru, Kec Banyuwangi.

3.1.2 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Waktu pelaksanaan kegiatan praktek kerja nyata yang berada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan oleh penulis selama empat bulan. Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Nyata tepatnya dimulai pada minggu ke- 2 tanggal 7 Januari-30 April 2019. Kegiatan Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan sesuai perauran dan jam efektif yang sudah ditetapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 3.1 Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.

Hari Kerja	Jam Kerja	Istirahat
Senin-Kamis	07.00-15.30	12.00-13.00
Jumat	06.30-14.30	11.00-13.00
Sabtu-Minggu	Libur	Libur

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi 2018

3.2 Ruang Lingkup Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

3.2.1 Ruang Lingkup Kegiatan

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata data yang diperoleh oleh penulis akan digunakan dalam pembuatan laporan tugas akhir dalam judul “Peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam Penyelenggaraan Festival Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi”. Pada pelaksanaan Praktek Kerja Nyata penulis ditempatkan di bidang pariwisata, bidang pemasaran, bidang kebudayaan (museum), bidang sekretariat dan TIC (*Tourist Information Center*) dengan sistem rolling selama satu bulan. Penulis melakukan Praktek Kerja Nyata paling lama berada di bidang Pemasaran dan Kebudayaan.

3.2.2 Kegiatan Yang Dilakukan Selama Praktek Kerja Nyata

Kegiatan Praktek Kerja Nyata yang dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi harus sesuai dengan *Job Description* yang telah ditentukan. Selama Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata penulis melaksanakan semua *Job Description* yang telah diberikan. Kegiatan yang Praktek Kerja Nyata yang dilakukan penulis adalah *Menghandle event* yang diselenggarakan dari Disbudpar yaitu BEC, Malam Aktualisasi Seni dan Budaya, memandu wisatawan di Museum Blambangan. dan sebagai informator pada program Banyuwangi jalan-jalan yang dikelola oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dengan Dinas Perhubungan

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996:2) Data kualitatif yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara kepada pihak Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan observasi terhadap kegiatan pariwisata atau festival yang terselenggara dalam Agenda *Banyuwangi Festival*.

3.3.2 Sumber Data

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari hasil pengukuran maupun dari hasil observasi langsung (Irwan & Amalia, 2015 :2). Sumber data primer ini berupa catatan hasil informasi dan wawancara kepada pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi dan Budayawan terhadap pelaksanaan Kegiatan yang terselenggara dalam *Banyuwangi Festival* dan rangkaian kegiatan di daerah setempat yang ada di Banyuwangi dan observasi di tempat Praktek Kerja Nyata yang penulis lakukan.

b) Sumber data sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya, lewat orang lain atau lewat dokumen antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram atau mengenai topik penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara. Penulis menggunakan data sekunder hasil dari internet,majalah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman dan Akbar, 2003). Melalui wawancara ini penulis menggali informasi secara mendalam dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi mengenai agenda kegiatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi

b. Dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

c. Observasi dan Pengamatan

Dalam penyusunan laporan ini, penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengamati perencanaan dan pelaksanaan promosi terhadap pariwisata Banyuwangi dan serangkaian kegiatan *Banyuwangi Festival* secara seksama dan terorganisir.

d. Studi Pustaka

Penulis menggunakan buku, jurnal internet dan referensi yang berhubungan dengan penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata.

Gambar 4.9 Acara Banyuwangi *Culture Everyday*

